# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat menuntut Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang untuk ikut serta dalam melakukan pembangunan. Pembangunan tersebut mengakibatkan semakin banyak dan semakin besarnya dunia usaha.

Suatu usaha baik itu usaha kecil maupun besar yang didirikan dan dikembangkan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola sumber daya produksi agar menjadi lebih efektif dan efisien.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas adalah sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan, semakin tinggi profit yang diperoleh suatu perusahaan maka kesejahteraan karyawan pun akan meningkat karena ada peluang bagi karyawan untuk mendapatkan kenaikan gaji, promosi dan bonus secara periodik. Menurut I Made Sudana (2011:22) pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Salah satu kegiatan operasional perusahaan adalah dengan penjualan, baik penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Pada dasarnya perusahaan lebih menyukai penjualan tunai dibandingkan dengan penjualan kredit karena pertimbangan faktor resiko, namun demi tercapainya penjualan yang maksimal dan juga adanya persaingan dengan perusahaan lain, maka perusahaan melakukan penjualan secara kredit yang akan menimbulkan piutang.

Industri tekstil merupakan salah satu industri tertua dan paling strategis di Indonesia. Industri tekstil dan garmen menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Industri tekstil adalah industri yang berorientasi ekspor.

Industri tekstil Indonesia mampu berkembang baik disektor hulu maupun hilir. Dari bahan baku hingga tahapan finishing, menciptakan rantai pasokan yang sangat efisien, serta mampu menyediakan solusi satu pintu baik untuk pasar lokal maupun internasional.

Dengan kekuatan tersebut, Indonesia telah berhasil memposisikan dirinya sebagai pasar produksi alternatif untuk merek fashion dunia dan termasuk dalam 10 besar negara eksportir tekstil dan garmen. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mengklaim 80% merek pakaian global diproduksi didalam negeri. Pabrik tekstil yang terutama berlokasi di Bandung, Bekasi dan Bogor menjadi pemasok merek mahal seperti *Hugo Boss, Giorgio Armani, Guess, Mark And Spencer, Mango* dan banyak merek-merek terkenal lainnya. Produk ekspor pabrik-pabrik ini telah mencapai pasar negara maju seperti Jepang, Inggris dan Amerika Serikat.

Industri tekstil dan garmen di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan sekaligus menghadapi tekanan ditengah globalisasi dunia untuk perdagangan bebas. Pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dengan beberapa negara memberikan tekanan cukup berat bagi industri tekstil nasional khususnya di pasar domestik.

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat pentingnya modal kerja, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan dana yang

menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya.

Perputaran piutang (receivable turnover) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Bambang Riyanto (2011:90) menyatakan bahwa "Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

Perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat perputaran piutang yang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan. Karena tingkat perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan perolehan laba yang akan dihasilkan. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan dengan piutang rata-rata. Semakin banyak penjualan kredit maka semakin banyak jumlah piutang, dan laba yang diperoleh akan semakin besar. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan penjualan dengan baik untuk mencegah timbulnya kerugian.

Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutarkan barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Atau dapat diartikan dengan perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap.

Penelitian dilakukan pada perusahaan tekstil & garmen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018 dengan menggunakan rasio keuangan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta mengukur rasio profitabilitas. Obyek penelitian adalah perusahaan sektor industri tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Pengertian garmen adalah sebuah industri tak dapat dilepaskan dari rangkaian industri lain yang berkaitan, seperti industri serat dan benang, pemintalan, industri penenunan, hingga menjadi pakaian jadi.

Berikut data laba rugi usaha beberapa perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

Laba/Rugi Usaha (disajikan dalam jutaan Kode rupiah) No. Nama PT. Emiten 2015 2016 2017 2018 PT. POLYCHEM INDONESIA TBK ADMG (354,131)(276,375)(117,026)129,643 PT. ARGO PANTES (201,484)2 **TBK** ARGO (159,947)(345,536)(31,630)PT. ERATEX DJAJA (23,878) **TBK** 20,951 **ERTX** 77,203 11,122 PT. EVER SHINE TEX **TBK ESTI** (151,371)42,021 (23,064)11,758

Tabel Data Laba/Rugi Usaha

## (sambungan)

PT. PANASIA INDO					
RESOURCES TBK	HDTX	(355,659)	(393,568)	(847,049)	(457,453)
PT. INDO RAMA					
SYNTHETICS TBK	INDR	148,155	19,573	30,606	358,021
PT. ASIA PACIFIC					
INVESTAMA TBK	MYTX	(263,871)	(356,491)	(286,485)	(198,092)
PT. PAN BROTHERS					
TBK	PBRX	126,365	178,514	105,898	61,502
PT. ASIA PACIFIC					
FIBERS TBK	POLY	(260,699)	(159,463)	10,014,485	250,641
PT RICKY PUTRA					
GLOBALINDO TBK	RICY	13,466	14,033	16,559	4,385
PT. SRI REJEKI ISMAN					
TBK	SRIL	815,866	797,637	1,091,590	1,052,379
PT. SUNSON TEXTILE					
MANUFACTURER					
TBK	SSTM	(10,462)	(14,583)	(23,710)	15,058
PT. STAR					
PETROCHEM TBK	STAR	307	463	595	140
PT. TIFICO FIBER					
INDONESIA TBK	TFCO	(23,961)	83,670	44,332	5,458
PT. TRISULA					
INTERNATIONAL					
TBK	TRIS	37,448	25,213	14,199	18,181
PT. NUSANTARA INTI					
CORPORA TBK	UNIT	386	861	1,062	434
	RESOURCES TBK PT. INDO RAMA SYNTHETICS TBK PT. ASIA PACIFIC INVESTAMA TBK PT. PAN BROTHERS IBK PT. ASIA PACIFIC FIBERS TBK PT RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK PT. SRI REJEKI ISMAN IBK PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER IBK PT. STAR PETROCHEM TBK PT. TIFICO FIBER INDONESIA TBK PT. TRISULA INTERNATIONAL IBK PT. NUSANTARA INTI	RESOURCES TBK PT. INDO RAMA SYNTHETICS TBK INDR PT. ASIA PACIFIC INVESTAMA TBK PT. PAN BROTHERS IBK PT. ASIA PACIFIC FIBERS TBK PT. ASIA PACIFIC FIBERS TBK PT. RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK PT. SRI REJEKI ISMAN IBK PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER IBK PT. STAR PETROCHEM TBK PT. TIFICO FIBER INDONESIA TBK PT. TRISULA INTERNATIONAL IBK PT. NUSANTARA INTI	RESOURCES TBK PT. INDO RAMA SYNTHETICS TBK PT. ASIA PACIFIC INVESTAMA TBK PT. PAN BROTHERS FBK PT. ASIA PACIFIC FIBERS TBK POLY FIRICKY PUTRA GLOBALINDO TBK PT. SRI REJEKI ISMAN FBK FT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER FBK PT. STAR PETROCHEM TBK PT. TIFICO FIBER INDONESIA TBK PT. TRISULA INTERNATIONAL FBK PT. NUSANTARA INTI	RESOURCES TBK PT. INDO RAMA SYNTHETICS TBK PT. ASIA PACIFIC INVESTAMA TBK PT. PAN BROTHERS FBK PT. ASIA PACIFIC FIBERS TBK PT. RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK PT. SRI REJEKI ISMAN FBK SRIL FT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER FBK PT. STAR PETROCHEM TBK PT. TIFICO FIBER INDONESIA TBK PT. TRISULA INTERNATIONAL FBK TRIS FT. NUSANTARA INTI	RESOURCES TBK

Sumber: data telah diolah kembali www.idx.co.id 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa laba bersih yang dimiliki beberapa perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih yang artinya berfluktuasi setiap tahunnya. Untuk grafik data laba/rugi usaha perusahaan tekstil dan garmen tahun 2015-2018 terlampir pada lampiran 1.

Selain dari fenomena diatas terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, Suwendra dan Yudiatmaja (2016), menyimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Mulatsih (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas ekonomi pada perusahaan industri sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2010-2012.

Yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas" Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil & Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

#### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Tekstil & Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2018 ?
- Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Tekstil & Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ?
- 3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Tekstil & Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

# 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maksud tujuan penelitian ini yaitu:

 Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

- Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

# 1. Bagi Penulis

Untuk menambah pemahaman lebih mendalam mengenai konsep perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dan hubungannya terhadap rasio keuangan perusahaan.

# 2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya secara efisien terutama piutang, kas, persediaan dan perputarannya yang akan dapat meningkatkan profitabilitas.

### 3. Bagi STIE Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan dapat juga digunakan sebagai bahan acuan penelitian yang sama, sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.